

BAB V | PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis dari hasil penelitian:

1. Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menceritakan kisah kehidupan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, meliputi kelahirannya, riwayat keluarga, nasehat, kisah inspiratif, dan karomah yang dimilikinya. Dalam kitab Manaqib dirinci segala hal tentang keluarganya, perjalanannya ke Bagdad untuk menuntut ilmu kepada ulama ternama, ilmu yang dipelajarinya, ajarannya, kunjungannya ke karamah Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, dan kematiannya. Selain itu, terdapat doa-doa dalam manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani yang cukup untuk diamalkan. Upacara manaqib sendiri diadakan untuk menunjukkan kecintaan dan penghormatan kepada keluarga Nabi Muhammad SAW dan keturunannya, untuk meminta bantuan dan keberkahan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, dan melakukan tawasul Syekh Abdul Qadir Al-Jailani karena Allah semata. Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, seorang sufi dan ulama besar dari abad ke-11, memberikan pemahaman yang dalam dan luas tentang kesadaran dan kesalehan sosial dalam ajarannya. Kesadaran sosial dalam pandangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengacu pada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh setiap individu sebagai bagian dari masyarakat. Ia mengajarkan bahwa kesadaran sosial harus dimulai dari kesadaran akan Tuhan dan keberadaan-Nya sebagai pencipta dan pemberi kehidupan. Setiap individu harus menyadari bahwa mereka tidak dapat hidup dan berkembang tanpa bantuan dan dukungan dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan tersebut. Kesalehan sosial dalam pandangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan untuk mewujudkan kesadaran sosial tersebut. Ia mengajarkan bahwa kesalehan sosial tidak hanya terbatas pada amal-amal ibadah seperti shalat dan puasa, tetapi juga mencakup perilaku dan tindakan sosial yang positif seperti membantu orang lain, memberikan sumbangan, dan menjaga lingkungan. Kesalehan sosial juga melibatkan sikap rendah hati, kesabaran, dan toleransi dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam pandangan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, kesadaran dan kesalehan sosial adalah bagian integral dari ajaran Islam dan merupakan kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, ia sangat menekankan pentingnya untuk mempraktikkan kesadaran dan kesalehan sosial

dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan kebiasaan positif tersebut sebagai bagian dari karakter dan kepribadian seseorang

2. Para santri Pondok Pesantren An-Nadwah Cirebon sangat merasakan manfaat yang besar dari hikmah mengikuti Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam penumbuhan kesadaran sosial dan kesalehan sosial. Dalam kitab Manaqib dibahas silsilah, karomah, akhlak, dan interaksi sosial Syekh Abdul Qadir Al-Jailani beserta masyarakat. Sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan kesalehan sosial dan ketakwaan di kalangan santri dengan mereplikasi semua yang ada dalam kitab Manaqib. Padahal, akhlak sama pentingnya dengan peningkatan kesadaran dan kesalehan sosial. Dengan mengikuti kegiatan rutin di malam jumat membaca manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, para santri di Pesantren An-Nadwah Cirebon memiliki berbagai pengalaman spiritual. Setelah mengikuti pengajian rutin Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, ada beberapa santri yang merasa seolah-olah hatinya lebih tenang, tenteram, menjadi lebih mensyukuri hidup yang dimiliki dan lebih bersemangat untuk belajar dan belajar. Tak jarang ada beberapa santri yang merasa dirinya bersalah penuh dengan dosa, bahkan ada yang merasa tertekan dan meneteskan air mata. Namun ada juga para santri yang tidak memiliki pengalaman tertentu saat mengikuti manaqib sama sekali. Namun, upaya untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan kesalehan dapat terhambat oleh lingkungan, tingkat kesadaran, dan latar belakang para santri. Oleh karena itu, para pengurus pesantren dan ustadz harus berperan penting dalam memaksimalkan upaya peningkatan kesadaran dan kesalehan sosial di kalangan para santri Pesantren An-Nadwah Cirebon.

B. Saran

Ada beberapa rekomendasi yang dapat dibuat untuk penelitian ini berdasarkan temuan penelitian berjudul “Hikmah Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap Tumbuhnya Kesadaran Dan Kesalehan (Studi Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Pondok Pesantren An-Nadwah Cirebon)” dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Kemahasiswaan
 - a. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua atau wali santri minimal tiga bulan sekali untuk meningkatkan komunikasi dan menjalin keaktifan dengan orang tua atau wali. Hal ini akan mempercepat proses pendidikan di pondok pesantren dan mengurangi kemungkinan miskomunikasi.

- b. Menjalin relasi dengan yayasan, dan semua pihak yang terkait lainnya untuk memudahkan santri mendapatkan pendidikan yang fokus pada kepedulian sosial dan ketakwaan.
 - c. Meningkatkan pengawasan dan fokus pada perkembangan spiritual siswa.
 - d. Memberikan bimbingan kepada wali/penjaga siswa tentang pentingnya keduniawian pada siswa, serta memberikan bimbingan kepada wali untuk berperan serta selama melaksanakan pendidikan anak-anaknya.
2. Kepada Ustadz
- a. Mempertahankan dan meningkatkan peran ustadz sebagai model bagi santri dalam pengembangan kesadaran sosial dan kesalehan.
 - b. Jadikan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan kesalehan sosial siswa menjadi lebih efektif.
3. Kepada Santri
- a. Agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan semakin sadar betapa pentingnya hidup bermasyarakat. aktivitas sekolah formal tidak menghambat kegiatan belajar di pesantren, jadi sebaiknya bisa mengatur jadwal dengan baik. Selain itu, santri harus banyak berdiskusi dengan sesama santri, ustadz, dan pengurus pesantren.
 - b. Jauhi kegiatan yang berlangsung di luar pesantren karena dapat berdampak negatif dan tidak sejalan dengan pendidikan yang diberikan oleh pesantren.
4. Selain membimbing dan memberikan arahan dalam menjalankan kehidupan, Orang Tua Santri diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan komunikasi dalam mendidik anaknya secara terbuka di pondok pesantren.